

## **ARTIKEL**

# **FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP POLA KONSUMSI PAKAIAN JADI PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA KONSENTRASI TATA BUSANA FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**HARIATI SURIADI**

**Universitas Negeri Makassar**

*HariatiSuriadi95@gmail.com*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pola konsumsi pakaian jadi dikalangan mahasiswa dan pengaruh faktor lingkungan, faktor psikologi, faktor ekonomi, dan faktor media informasi terhadap pola konsumsi pakaian jadi dikalangan mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jumlah populasi 223 orang, jumlah sampel 25% dari banyaknya populasi yaitu sebanyak 57 orang yang dipilih secara random sampling. Tempat penelitian di Jurusan PKK konsentrasi tata busana dan dilaksanakan pada bulan november sampai dengan bulan januari. Data penelitian diperoleh dengan teknik dokumentasi, angket, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola konsumsi pakaian jadi cukup berpengaruh terhadap perilaku mengkonsumsi pakaian jadi dikalangan mahasiswa Jurusan PKK Konsentrasi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, sedangkan faktor lingkungan, faktor psikologi, faktor ekonomi, dan faktor media informasi kurang berpengaruh terhadap pola konsumsi pakaian jadi dikalangan mahasiswa.

**Kata kunci : Lingkungan, Psikologi, Ekonomi, dan Media Informasi**

## PENDAHULUAN

Perkembangan mode berpakaian di Indonesia tidak lepas dari latar belakang sejarah bangsa Indonesia sebagai Negara jajahan. Warga pribumi kala itu berusaha untuk meniru mode berpakaian bangsa Eropa yang menjajah Indonesia. Oleh karenanya sedikit banyak mode berpakaian masyarakat Indonesia dipengaruhi oleh bangsa Eropa. Perkenalan warga pribumi dengan pakaian Eropa kemudian membawa mereka menjadi masyarakat yang peka terhadap perkembangan mode. Pakaian dibeli bukan lagi atas dasar kebutuhan akan fungsi pakaian tersebut tetapi lebih pada keinginan untuk mencapai posisi tertentu di dalam masyarakat.

Pakaian merupakan ekspresi tentang cara hidup. Pakaian dapat mencerminkan perbedaan status dan pandangan politik religius. Dengan demikian, cara kita memilih pakaian dapat berfungsi sebagai suatu pernyataan, sebagai sarana untuk menunjukkan bahwa kita berasal dari kelompok tertentu yang berbagi sekumpulan ideal tertentu. Pandangan- pandangan yang berbeda tentang bagaimana seharusnya masyarakat diatur tersebar meluas pada beragam pendapat tentang bentuk pakaian yang benar ( Henk,2005: 58 ).

Pakaian jadi merupakan salah satu kebutuhan primer manusia.

Kebutuhan manusia yang selalu berubah-ubah dan berkembang sesuai dengan keadaan zaman, termasuk kebutuhan busana. Dengan munculnya media informasi untuk trend fashion dikalangan mahasiswa sudah banyak diketahui melalui tv, internet, dan media sosial lainnya, yang bahkan sudah mulai berbelanja *online*.

Pola konsumsi pakaian jadi di kalangan mahasiswa merupakan peran dalam memberikan penilaian terhadap busana. Dalam hal ini mahasiswa yang dimaksud adalah mahasiswa yang memiliki Pendidikan khusus tata busana yang ada di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar angkatan 2015, 2016, dan 2017 memiliki jumlah populasi sebanyak 223 mahasiswa dengan masing-masing jumlah sampel yang diambil sebesar 25% dari jumlah populasi atau sebanyak 57 mahasiswa.

Pola konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana masih banyak yang lebih memilih membeli pakaian jadi ketimbang menjahit sendiri. Dengan beranggapan bahwa membeli pakaian jadi mengeluarkan biaya lebih sedikit dibanding menjahit pakaian sendiri. Untuk menjahit sendiri masih mengeluarkan uang untuk membeli kain, benang, dan bahan pelengkap lainnya, kemudian

lebih repot karena semua pola dikerjakan satu-satu, sedangkan membeli pakaian jadi sudah terima jadi dengan harga yang terjangkau, apalagi untuk pakaian yang digunakan sehari-hari.

Mahasiswa di jurusan PKK tata busana ini sebagian besar tinggal di kost dan jauh dari keluarga. Dengan demikian pola konsumsi mereka jelas berbeda dengan pola konsumsi mahasiswa yang tinggal dengan orangtuanya. Hal ini disebabkan mahasiswa yang tinggal di kost harus mengeluarkan biaya-biaya rutin seperti biaya untuk makan (pangan) sehari-hari, biaya listrik, transportasi, air, uang sewa kos, dan perlengkapan sehari-hari lainnya, sedangkan mahasiswa yang tinggal dengan keluarga tidak perlu mengeluarkan biaya-biaya tersebut karena telah ditanggung oleh keluarga mereka.

Sebagian besar mahasiswa menghabiskan uang saku yang diterimanya setiap bulan untuk membeli kebutuhan mereka. disamping itu akan lebih baik apabila sejak dini mereka berusaha mendapatkan tambahan uang saku dengan menggunakan potensi serta keahlian yang dimiliki dan bukan hanya menggantungkan pada pemberian orangtua saja. Untuk mengetahui lebih jelas bagaimana gambaran pola konsumsi pakaian jadi dikalangan mahasiswa Jurusan PKK Tata Busana Fakultas Teknik

Universitas Negeri Makassar Untuk itu, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mengadakan kegiatan belajar mengajar seperti Pendidikan Sistem Ganda (PSG) atau yang dikenal sebagai Prakerin (Praktik Kerja Industri). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan institusi pendidikan yang berorientasi kepada dunia kerja dan menyiapkan peserta didik yang memiliki keterampilan sehingga menjadi tenaga yang terampil dan siap untuk bekerja sesuai dengan persyaratan yang dituntut oleh dunia kerja.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data penelitian ini ditempuh dengan teknik observasi, dokumentasi, dan angket.

#### **1. Observasi**

Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan di Jurusan Pendidikan Kesejahteraan keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan mencari data yang diperlukan melalui pengamatan langsung. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang terlalu baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan

Riyanto (2001: 96) observasi adalah “mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi yang sebenarnya maupun

dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan”.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka observasi yang dimaksudkan mengamati langsung pola konsumsi mahasiswa terhadap pakaian dalam penelitian ini.

## **2. Dokumentasi**

Metode dokumentasi yaitu mencari data tertulis tentang jumlah mahasiswa jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga angkatan 2015, 2016 dan 2017 di Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Dokumentasi termasuk catatan yang dimiliki oleh instansi atau tempat penelitian.

## **3. Angket**

Teknik angket berisikan pernyataan tertulis yang di maksudkan untuk memperoleh informasi dan responden penelitian. Dalam angket diharapkan diperoleh data mengenai Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pola Konsumsi Pakaian Jadi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Konsentrasi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Angket penelitian ini yaitu dalam bentuk tertutup karena pilihan jawaban telah disediakan sehingga responden hanya memiliki salah satu pilihan jawaban. Selanjutnya, guna kepentingan analisis data, maka setiap pilihan jawaban diberikan bobot dengan menggunakan Skala Likert, dengan bobot sebagai berikut:

## **Teknik Analisis Data**

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang akan diajukan maka data yang telah dikumpulkan diolah dan analisis dengan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor lingkungan, faktor psikologi, faktor ekonomi dan faktor media informasi pada mahasiswa yang berada di Jurusan PKK konsentrasi tata busana, maka digunakan analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk penyajian data melalui tabel distribusi, rata-rata (mean), presentase dan standar deviasi.

### **2. Analisis Statistik Inferensial**

Untuk menganalisis sebuah data yang sifatnya statistik deskriptif yang terbatas kepada informasi dan hasil pengukuran atau data yang ada ditangan, terlebih dahulu dibutuhkan analisis regresi ganda, tetapi untuk mendapatkan hasil yang maksimal data yang telah ada perlu diuji terlebih dahulu menggunakan uji normalitas data, uji ini berguna untuk mengetahui kenormalan data tentang faktor lingkungan, faktor psikologi, faktor ekonomi, faktor media informasi pada pola konsumsi pakaian jadi di kalangan mahasiswa Jurusan PKK konsentrasi tata busana.

#### **1) Analisis Regresi Ganda**

Muhammad Arif Tiro (2010: 128), rumus regresi ganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Pola konsumsi pakaian jadi dikalangan mahasiswa Jurusan PKK konsentrasi tata busana

Lingkungan  $X_1 =$  Faktor

Psikologi  $X_2 =$  Faktor

Ekonomi  $X_3 =$  Faktor

Informasi  $X_4 =$  Faktor Media

dalam regresi  $\beta_i =$  Parameter

regresi  $\epsilon =$  Kekeliruan

regresi

### 2) Uji Normalitas Data

Uji normalitas data yang digunakan dalam rumus Chi Kuadrat oleh Sugiyono (2012: 250) yaitu :

$$X^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana :  $X^2 =$  Chi Kuadrat

$f_o =$  Frekuensi yang diobservasi

$f_h =$  Frekuensi yang diharapkan

### 3) Uji Korelasi *Product Moment*

Analisis korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya

hubungan yang signifikan variabel X dan Y uji korelasi *product moment* dicari dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013: 255) yaitu

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2 - (n \sum y_i)^2}}$$

Setelah nilai r diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan hasil penelitian dengan terlebih dahulu dikonsultasikan dengan tabel korelasi pada taraf signifikan 5%. Dengan ketentuan, bila r hitung > dari pada r tabel, berarti ada hubungan yang signifikan begitupun sebaliknya.

Untuk mengetahui besarnya hubungan dengan korelasi detereminasi 0,05 dan untuk tingkat kepercayaan 95% antara kedua vareabel, maka digunakan patoka interpretasi nilai r dari Sugiyono (2013: 257), sebagai berikut:

Tabel 3.3

Hubungan Dengan Korelasi Detereminasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,250	Tidak Berpengaruh
0,25 – 0,50	Kurang Berpengaruh
0,51 – 0,75	Berpengaruh
0,76 – 1,000	Berpengaruh Sangat Berpengaruh

Sumber : Besarnya hubungan dengan korelasi detereminasi

Selanjutnya ditentukan koefisien determinan (KP) untuk memastikan besarnya variabel faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi pakaian jadi dikalangan mahasiswa Jurusan PKK konsentrasi tata busana dengan rumus Sudjana (1988) sebagai berikut:

$$KP = r^2 \cdot 100\%$$

Dimana : KP = Koefisien  
Determinan

r = Korelasi

## **KESIMPULAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh faktor lingkungan, faktor psikologi, faktor ekonomi, dan faktor media informasi terhadap pola konsumsi pakaian jadi dikalangan mahasiswa di Jurusan PKK Konsentrasi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pola konsumsi pakaian jadi cukup berpengaruh terhadap perilaku mengkonsumsi pakaian jadi dikalangan mahasiswa Jurusan PKK Konsentrasi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.
2. Berdasarkan hasil pengumpulan data dapat digambarkan bahwa faktor lingkungan, faktor psikologi, faktor ekonomi, dan faktor media informasi kurang berpengaruh terhadap pola konsumsi pakaian jadi

dikalangan mahasiswa. Berdasarkan hasil regresi ditemukan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 67,2% yang artinya bahwa pengaruh faktor lingkungan, faktor psikologi, faktor ekonomi, dan faktor media informasi terhadap pola konsumsi pakaian jadi dikalangan mahasiswa 67,2% sedangkan sisanya 32,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang dipaparkan di atas, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Saran Akademik  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi, masukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian sejenis.
2. Saran untuk subjek penelitian  
Untuk mahasiswa Jurusan PKK Konsentrasi Tata Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar agar lebih meningkatkan kemampuannya dalam bidang menjahit.

tal siswa, selain yang diteliti dalam penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat berguna sebagai wacana pengetahuan bagi pembaca.

